

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi membuat meningkatnya perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring semakin pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia. Persaingan bisnis dalam dunia usaha mengharuskan perusahaan melakukan pengembangan usaha dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing. Perusahaan dapat melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin diperoleh yaitu mendapatkan laba. Dalam melakukan aktivitas perusahaan, perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan bisnisnya. Sumber pendanaan perusahaan ada 2 macam yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal yaitu dana yang berasal dari pemilik perusahaan dan pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan misalnya berupa utang. Sumber daya perusahaan yang utama yaitu modal sendiri yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan seperti aktiva lancar dan aktiva tetap (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

Tingkat persaingan yang tinggi membuat perusahaan berlomba-lomba memikirkan bagaimana mereka meningkatkan keuntungan yang lebih besar dengan mengurangi berbagai macam pertimbangan khusus dalam mengambil kebijakan (Sastra, 2019). Perusahaan pasti diarahkan pada pencapaian usahanya dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Tujuan perusahaan yaitu

memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan pemilik perusahaan. Investor dan calon investor dalam berinvestasi perlu mengumpulkan informasi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan lain. Sumber informasi yang dapat digunakan dalam pertimbangan tersebut adalah menganalisis laporan keuangan. Salah satu cara mensejahterakan pemilik perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat laba yang didapatkan perusahaan berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva produktif ataupun modal sendiri (Tnius, 2018)

Perusahaan memiliki tujuan yaitu ingin memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai parameter atau tolak ukur perusahaan dalam pengambilan kebijakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal yaitu saat perusahaan akan didirikan, saat perusahaan berjalan normal, dan saat perusahaan mengadakan perluasan usaha. Menurut (Sukmayanti & Triaryati, 2019) Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba dan mempertahankan keberadaan perusahaan, dengan cara memaksimalkan sumber daya perusahaan dan meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat maksimal. Untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan ratio profitabilitas.

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing. Modal asing terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Untuk modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan modal milik perusahaan itu sendiri. Jika hutang jangka panjang lebih banyak dibanding jumlah laba ditahan dalam perusahaan maka perusahaan tersebut mengalami kerugian yang besar dan harus dipertimbangkan. (Yanti & Darmayanti, 2019) Struktur modal yaitu perpaduan atau bauan dari utang, saham biasa dan saham preferen yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Pembiayaan tetap yang meliputi utang jangka panjang, modal pemegang saham dan saham preferen. Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) Struktur modal adalah kombinasi antara hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek dengan modal milik sendiri yang digunakan untuk memperoleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan karena akan sangat berpengaruh kepada kondisi keuangan perusahaan tersebut. Adanya manajemen struktur modal, suatu perusahaan dapat mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan berguna untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Dalam penelitian Ginting (2019); Astuti dan Indarto (2020) menyimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Sutanto (2019); Susiyanti dan Effendi (2019) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Struktur modal dapat menjadi faktor yang penting karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh pada finansial perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah sesuatu yang menetapkan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang kecil. Semakin tinggi total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor akan semakin berinvestasi kepada perusahaan tersebut (Nurdiana, 2018). Perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai akses yang lebih besar untuk masuk ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan dana tambahan yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Tambahan dana yang berupa modal tersebut digunakan secara baik dan maksimal untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut (Astuti & Indarto, 2020) Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas, yang menjadi tolak ukur dalam menunjukkan besar kecilnya perusahaan, antara lain total aset, total penjualan dan jumlah pelanggan tetap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Indarto (2019); Rahmawati dan Mahfudz (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan yang menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dengan segera, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Metode dalam likuiditas antara lain *current ratio*, *current assets turnover ratio*, *quick ratio*, *super-quick ratio*, *inventory turnover ratio* dan *average collection period*. Menurut (Hidayat & Sari, 2017) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar atau pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah *current ratio* karena rasio ini dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar serta melunasi hutang keuangan jangka pendeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2017); Sastra (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti dan Effendi (2019); Indomo (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih banyak penelitian yang menghasilkan hasil yang beragam, untuk itu peneliti memiliki motivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Masih terdapat *research gap* dan belum ada hasil yang konsisten mengenai pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian (Astuti & Indarto, 2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat

mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Peneliti menambahkan variabel likuiditas dalam penelitian karena likuiditas diduga dapat mempengaruhi profitabilitas.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

C. PEMBATASAN MASALAH

Banyaknya cakupan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini maka perlu dibuat adanya pembatasan masalah agar peneliti fokus terhadap permasalahan yang ada. Pada penelitian ini hanya akan disinggung mengenai Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas pada perusahaan sektor *costumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2. Membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada perusahaan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian perusahaan dapat membuat kebijakan akuntansi yang lebih baik lagi.